

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan piranti pokok yang dipilih untuk memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada anak didik. Pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anak didik sebagai salah satu prinsip pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah berkembang secara menyeluruh menuju hal yang positif, baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Di dalam pendidikan terdapat usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik, untuk mencapai perkembangan yang lebih baik lagi menuju hal yang positif dengan mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik.<sup>2</sup>

“Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1, dikemukakan : Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.<sup>3</sup>

Menurut Sigid Dwi Kusrahadi<sup>7</sup>, secara singkat Drikayarkara yang dikutip oleh Istikomah mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pihak pendidik melalui bimbingan dan pengajaran serta latihan untuk me bentuk peserta didik mengalami proses pemanusiaan diri ke arah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis.

Menurut Arifin, pengertian pendidikan yang diberikan John Dewey, seperti yang dikutip oleh Arifin yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya kemampuan pikir

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 5.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2013), 37-38.

<sup>3</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 2.

(*intelektual*) maupun daya perasaan (*emosional*) menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa.

Menurut Jalaluddin, pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha sadar yang diarahkan untuk ke tingkat yang lebih optimal. Tujuannya agar di dalam kehidupannya ia dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya dan mampu memerankan diri di dalam masyarakat sesuai dengan potensi fitrah manusia.<sup>4</sup>

Jadi kesimpulan dari peneliti, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik untuk membimbing menuju kearah perkembangan yang lebih baik lagi, dengan melalui tahap-tahap proses yang ada seperti salah satu komponen yang ada yaitu dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. di dalamnya terdapat komponen yang saling terkait, yaitu pendidik, peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Selain itu di dalam pembelajaran juga melibatkan sarana prasarana yang terkait demi lancarnya proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik secara terprogram secara rinci dengan mempersiapkan segala komponen yang diperlukan seperti metode, media, strategi, manajemen kelas yang baik, agar ketika peserta didik belajar, dapat menerima pelajaran dengan baik dan bisa tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi dari keduanya, yaitu dari pendidik dan peserta didik. Pendidik yang bertugas sebagai pengajar dan peserta didik bertugas sebagai orang yang belajar. Dari kedua ini tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi satu kesatuan yang mutlak dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam, merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk peserta didik, karena pendidikan ilmu agama Islam membentuk kepribadian peserta didik menjadi yang lebih baik lagi, yang memahami nilai-nilai agama Islam, sehingga bisa mengamalkannya.

“Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama menyangkut

---

<sup>4</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, cet. VI , 2016), 255.

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 108-109.

pendidikan agama Islam, antara lain pada pasal 12 ayat (1a) bahwa: *setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama*".<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mana setiap peserta didik berhak dalam mendapatkan pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang menekankan untuk membangun moral dan etika peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam ini dikatakan berhasil dalam membentuk moral dan etika peserta didik apabila peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor keberhasilan dari pembelajaran tersebut juga dilatar belakangi oleh pendidik. Pendidik dikatakan berhasil jika peserta didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dari pendidik kedalam kehidupan sehari-harinya.

Selama ini pendidikan agama Islam dan guru di sekolah dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dan membangun moral dan etika bangsa. Hal ini disebabkan karena terjadinya tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh peserta didik. Diantaranya yaitu tidak menghormati orang tua dan guru, budaya tidak jujur, maraknya remaja-remaja yang melihat gambar-gambar porno, meningkatnya tindakan kriminalitas yang dilakukan remaja-remaja seperti perkelahian, minum alkohol, narkoba dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Ada satu hal yang perlu digaris bawahi, yaitu tentang pendidikan yang merupakan upaya pengembangan potensi diri anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Sebagai implikasinya siapa pun dan guru apapun harus bisa melakukan spiritualisasi pendidikan/menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kedalam pelajaran-pelajaran lainnya. Ketika belajar biologi, seorang pendidik diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, dengan menjelaskan bahwa yang menciptakan keanekaragaman di muka bumi ini adalah Allah. Dengan begitu

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), 152.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 153.

peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Hal yang perlu diwaspadai oleh pendidik PAI, yaitu terkait dengan masalah-masalah keagamaan yang berkembang, seperti *Radikalisme Paham Keagamaan*. Peserta didik harus dibekali pendidikan agama Islam yang kuat yang berlandaskan syari'at-syari'at agama Islam. Munculnya lembaga-lembaga sekolah berbasis agama<sup>9</sup>, salah satunya yaitu SMP Pesantren Mambaul Ulum. Sekolah ini berbasis pesantren. Setiap santri-santriyah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum tidak hanya dibekali dengan disiplin ilmu umum akan tetapi juga ilmu keagamaan, seperti sholat tahajud dan sholat subuh berjamaah, ngaji bersama, tadarus Al-qur'an, ngaji kitab, dan lain sebagainya. Selain itu di sekolah ini dibedakan jam sekolahnya antara jam sekolah putri dengan jam sekolah putra, bagi yang putra sekolahnya masuk di jam pagi sampai siang, sedangkan bagi yang putri masuk jam sekolah di jam siang sampai sore, ketika yang putra sekolah, yang putri melaksanakan kegiatan di pondok sesuai dengan jadwal yang sudah ada, begitupun dengan sebaliknya.<sup>10</sup> Dari semua aturan-aturan yang ada di sekolah tersebut dapat kita lihat bahwa adanya perpaduan antara sistem yang ada di sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren, yang mana pesantren adalah bagian dari lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia.

Hal ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih baik lagi, dengan adanya sekolah dengan sistem yang berbasis pondok pesantren ini, pada jenjang tingkatan sekolah menengah pertama (SMP), ini merupakan suatu kombinasi yang unik yang memadukan antara sekolah umum dengan sistem pondok pesantren, yang tentunya bisa menghasilkan generasi yang lebih baik lagi dengan adanya penerapan dari sistem pondok pesantren ini, dan tentunya hasil *output* nya akan berbeda dari sekolah SMP yang umum.

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 155.

<sup>9</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 159.

<sup>10</sup> Bapak Nur Hasan, wawancara oleh penulis, 21 November, 2017, wawancara 1, transkrip.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam (dalam arti non formal) di Indonesia telah memberi sumbangan yang nyata bagi pembentukan manusia Indonesia yang berperadaban dan berkepribadian luhur. Secara pedagogis pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu agama Islam dan lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama Islam. Dalam hal ini Islam tidak hanya mengajarkan tentang amalan-amalan peribadatan, apalagi sekedar hubungannya dengan Tuhannya, tetapi juga hubungannya dengan sesama manusia didunia. Melalui pendidikan pesantren ini diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi muslim yang tangguh, harmonis, mampu mengatasi persoalan-persoalan yang ada, mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhannya serta mengendalikan serta mengarahkan kehidupannya menjadi yang lebih baik.<sup>11</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang agama Islam, bukan semata-mata memperkaya pikiran santri dengan penjelasan Islami, tetapi mengajarkan untuk berperilaku yang baik, yang memiliki tanggung jawab, kepribadian yang baik dan mampu mengamalkan apa yang telah diperolehnya. Di dalam jiwa santri ditanamkan sifat ikhlas, yang mana ikhlas dalam segala hal apapun itu yang diterimanya, merasa puas dengan apa yang dimilikinya atau qona'ah. Sang kiai mempunyai andil besar dalam membentuk karakter santri, seorang santri harus selalu hormat dan ta'dzim kepada sang kiai, karena sang kiai memiliki wibawa yang sangat tinggi, sehingga sang kiai dijadikan sebagai sumber inspirasi di dalam kehidupan pribadi santri.<sup>12</sup> Sehingga dengan begitu, pendidikan yang berbasis pesantren dapat meminimalisir terjadinya tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh peserta didik, karena di dalam pesantren diajarkan tentang adab, sikap, perilaku yang tercermin di dalam ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai dengan syari'at agama Islam.

Pesantren merupakan lembaga Islam yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia yang memiliki nilai-nilai strategis

---

<sup>11</sup> Abdurrachman Mas'ud, *et.al. Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 40.

<sup>12</sup> Abdurrachman Mas'ud, *et.al. Dinamika Pesantren dan Madrasah*, 44-45.

dalam pengembangan masyarakat Indonesia.<sup>13</sup> Dengan seiringnya perubahan zaman yang ada, terjadi perubahan yang dulunya hanya berorientasi kepada sistem pendidikan yang ada di masjid dan asrama (pondok) sekarang berkembang dengan menambah madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi, yang mulanya hanya mempelajari ilmu-ilmu tentang agama sekarang menambah materi ilmu umum dan ketrampilan dan transformasi metode-metode yang tradisional berkembang menjadi metode-metode kombinitif.<sup>14</sup>

Perubahan pada pola pendidikan pesantren yang semula memiliki otoritas secara leluasa dalam menentukan model dan corak pendidikan sesuai dengan keinginan kiai, berangsur-angsur menjadi serba terikat oleh kebijakan penyeragaman yang dikenal dengan kebijakan sistemalisasi pendidikan, baik menyangkut tujuan institusional, kurikulum, metode pembelajaran maupun evaluasi. Namun dalam hal ini, pesantren tidak menghapus tradisi yang lama, tetapi sekedar menambah dengan sesuatu yang baru sehingga tradisi maupun kondisi yang lama masih bisa dipertahankan sambil menerima yang baru.<sup>15</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah sangat berpengaruh pada kepribadian peserta didik, pembelajaran yang mengajarkan tentang sikap, akhlak yang baik dalam diri peserta didik. Hal ini harus didukung dengan suasana sekolah yang kondusif, karena sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna kelak. Pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik dalam rangka menanamkan keimanan, membentuk manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu menghantarkan peserta didik mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dalam upaya menjembatani harapan tersebut perlu dilakukan sistem pendidikan yang berbasis pondok pesantren, hal ini merupakan tindakan preventif untuk membangun kesadaran dan pemahaman generasi

---

<sup>13</sup> Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006), 1.

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 7.

<sup>15</sup> Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, 8.

masa depan akan pentingnya nilai-nilai keadilan, akhlak, dan budi pekerti yang luhur.

Pendidikan agama Islam berbasis pondok pesantren ini mengajarkan peserta didik tidak hanya mempelajari teori saja, namun diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar peserta didik lebih mendalami tentang ajaran-ajaran agama Islam dengan adanya sistem pondok pesantren ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berperan sangat penting untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis pondok pesantren yang berada di wilayah Kabupaten Jepara, Kecamatan Mayong, SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini terpilih sebagai objek penelitian, karena SMP Pesantren Mamba'ul Ulum adalah lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem pendidikan yang berbasis pondok pesantren. Tentunya dalam hal ini dalam hal pembelajaran akan berbeda dari sekolah yang umum, khususnya terkait dengan pembelajaran PAI

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mempelajarinya, dan mencoba mengangkat kedalam penelitian dengan judul **Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Tahun Pelajaran 2017/2018** .

## **B. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang penulis bahas, yaitu mengenai Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Tahun Pelajaran 2017/2018, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Kelebihan dan kekurangan dari Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 difokuskan pada kelas VIII.

Fokus penelitian yang telah ditemukan ini akan diteliti dengan menggunakan data-data dalam proses penelitian di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran PAI di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dapat dijadikan acuan para penyelenggara dan pengelola sekolah baik negeri maupun swasta.
2. Memberikan masukan pada departemen agama/dinas pendidikan, yayasan pendidikan yang menyelenggarakan persekolahan dalam memajukan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren.
3. Memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat luas tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren.



4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

#### F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi tentang “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren Di SMP Pesantren Mamba’ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018” secara keseluruhan terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut :

**Bab 1 :** Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab 2 :** Kajian Teori, merupakan kajian yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang definisi pembelajaran, definisi pendidikan agama Islam, definisi pembelajaran PAI, definisi pesantren, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

**Bab 3 :** Mengemukakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**Bab 4 :** Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum SMP Pesantren Mamba’ul Ulum, data tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMP Pesantren Mamba’ul Ulum, data tentang faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMP Pesantren Mamba’ul Ulum dan pembahasan hasil deskripsi data penelitian, analisis dari implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMP Pesantren Mamba’ul Ulum dan analisis faktor pendorong dan penghambat.

**Bab 5 :** Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.